

Gambaran Tanda Tanda Vital Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Anastesi Spinal Di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Teti Indriani¹, Dafid Arifianto², Neti Mustikawati³

Abstract

Background : The prevalence of Sectio Caesarea in Indonesia reaches 17,6%. Sectio Caesarea in an artificial birth in which the fetus is delivered through an incision. The surgical process requires anaesthesia. Spinal anaesthesia used in Secto Caesarea causes complications such as hypotension, bradycardia, hypoxia and hypothermia. Accordingly, patient's vital sign must be observed during preoperative, intraoperative and postoperative.

Objective : The study used a descriptive method with an observational approach, data collection used an observation sheet for vital sign. The study involved 40 Sectio caesarea patients with spinal anaesthesia at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Result : The result shows that most of the Sectio caesarea patients with spinal anaesthesia aged 20-35 years (87,5%), had a high school education level (42,5%) and multigravida (72,5%). Hypotension and bradycardia occurred 5 minutes after spinal anaesthesia. The mean systolic blood pressure was 89,28 mmHg, diastolic 59,35 mmHg, pulse 59,53 times/minute. Hypothermia occurred 15 minutes after spinal anaesthesia with an average temperature of 34,89°C.

Conclusion : observation of vital signs is very important in Sectio caesarea patients with spinal anaesthesia at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Keywords: *Sectio caesarea, spinal anaesthesia, vital sign*

Gambaran Tanda Tanda Vital Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Anastesi Spinal Di RSI Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Latar Belakang : Prevalensi Sectio caesarea di Indonesia mencapai 17,6%. Sectio caesarea merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi. Proses pembedahan memerlukan tindakan anastesi. Anastesi spinal yang digunakan pada operasi Sectio caesarea dapat menimbulkan komplikasi hipotensi, bradikardi, hipoksia dan hipotermi, sehingga pasien harus dilakukan observasi tanda – tanda vital pada pre operasi, intra dan post operasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tanda – tanda vital pasien operasi Sectio caesarea dengan anastesi spinal di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Metode : penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional, pengumpulan data menggunakan lembar observasi tanda – tanda vital. Sampel yang diambil sebanyak 40 responden

Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien Sectio caesarea dengan

anestesi spinal berusia 20-35 tahun (87,5%), memiliki tingkat pendidikan SMA (42,5%) dan multigravida (72,5%). Terjadi hipotensi dan bradikardi pada 5 menit sesudah anestesi spinal rata – rata tekanan darah sistolik 89,28 mmHg, diastolik 59,35 mmHg, nadi 59,53 kali/menit. Terjadi hipotermia pada 15 menit sesudah anestesi spinal dengan rata – rata suhu 34,89°C.

Simpulan : Observasi tanda – tanda vital sangat penting dilakukan pada pasien operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Kata kunci : tanda – tanda vital, Sectio caesarea, anestesi spinal

1. Pendahuluan

Kehamilan dan melahirkan merupakan suatu hal fisiologis, tetapi kondisi patologis atau komplikasi mungkin saja muncul pada saat kehamilan sampai dengan proses persalinan. Jumlah operasi *Sectio caesarea* di dunia mencapai 21% (WHO, 2021). Prevalensi *Sectio caesarea* di Indonesia sebanyak 17.6% dan Jawa Tengah sebanyak 17,1% (Risksedas, 2018 hal.395). Anestesi yang digunakan pada operasi *Sectio caesarea* yaitu anestesi *spinal* (Soenarjo & Jatmiko, 2010, h. 325). Klien akan mengalami kehilangan sensasi dan *paralisis* pada jari kaki, kaki, tungkai bawah, dan perut, beberapa menit setelah obat anestesi diberikan. Obat anestesi *spinal* menyebabkan vasodilatasi, sehingga klien dapat mengalami hipotensi ringan pada awal pemberian anestesi (Black & Hawks, 2018 h. 262) Bradikardia juga dapat terjadi, dan Hipoksia harus segera diatasi dengan pemeriksaan dan memperbaiki penyediaan oksigen ke otak (Boulton & Blogg, 2012 h. 223)

Pemantauan suhu tubuh selama proses anestesi *spinal* juga harus dilakukan karena adanya risiko hipotermi di ruang operasi, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Hipotermi merupakan temperatur tubuh kurang dari 36°C. Hipotermi sering terjadi selama tindakan anestesi. Hipotermi bersifat proteksi untuk otak dan keadaan iskemik jantung karena menurunkan kebutuhan oksigen untuk metabolisme. Hipotermi akan merangsang vasokonstriksi dan menggigil, dimana refleks menggigil merupakan refleks dibawah kontrol dari hipotalamus (Soenarjo & Jatmiko, 2010 h. 251) Pemantauan tanda tanda vital dilakukan secara periodik pada saat sebelum anestesi, setelah dilakukan anestesi, ketika pembedahan dan sesudah operasi *Sectio caesarea* dengan anestesi *spinal*. Tanda – tanda vital yang dipantau yaitu tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tanda – tanda vital pasien 30 menit sebelum dilakukan anestesi *spinal*, 5 menit setelah dilakukan anestesi *spinal*, 15 menit setelah insisi, dan 1 jam *post* operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi *spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Pendekatan yang digunakan adalah *observasional* dalam melakukan pengamatan dengn variabel independen yaitu gambaran tanda tanda vital pada pasien dengan anestesi spinal. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien yang akan dilakukan operasi *Sectio Caesarea*

dengan anastesi *spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara *accidental sampling* sebanyak 40 responden.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu Bed set Monitor dan lembar observasi tanda tanda vital. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui pemusatan data yaitu distribusi frekuensi pada data kategorik yaitu : usia, pendidikan, status obstetri. Analisis univariat untuk data numerik bertujuan untuk mengetahui penyebaran data (*mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum) tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu tubuh pada pasien *Sectio caesarea* dengan anastesi *spinal*

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Usia pada pasien operasi section caesarea dengan anastesi spinal di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada tahun 2021

Usia	Total	
	f	%
< 20 tahun dan > 35 tahun	5	12,5
20 -35 tahun	35	87,5
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien operasi *Sectio caesarea* dengan anastesi *spinal* berusia 20-35 tahun (87,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyadi, Suwarman & Yadi (2019) bahwa sebagian besar pasien *Sectio caesarea* berusia 20 – 35 tahun (66%).

Tabel 2 Distribusi Pendidikan pada Pasien Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anastesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada Tahun 2021

Pendidikan	Total	
	f	%
SD	2	5
SMP	11	27,5
SMA	17	42,5
Perguruan Tinggi	10	25
Jumlah	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien operasi *Sectio caesarea* dengan anastesi *spinal* memiliki tingkat pendidikan SMA (42,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Spreckhelsen & Chalil (2021) bahwa sebagian besar pasien yang menjalani operasi *Sectio caesarea* memiliki tingkat pendidikan SMA (83,9%). Tingkat pendidikan yang tinggi menyiratkan bahwa wanita memiliki pemahaman mengenai risiko yang mereka hadapi baik pada masa kehamilan maupun saat persalinan dengan lebih baik, hal ini mempengaruhi pemberian respon yang dipilih secara rasional, dimana diketahui terdapat peningkatan derajat kesehatan yang lebih baik dan usaha pencapaian yang tinggi untuk menghindari tingkat mortalitas ibu (Razali, Kulsum, Jasa, Indirayani & Safira. 2021. hal.32)

Tabel 3 Distribusi Status Obstetri pada Pasien Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada Tahun 2021

Riwayat Obstetri	Total	
	f	%
Primigravida	1	27,5
Multigravida	2	72,5
Jumlah	4	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien operasi *Sectio caesarea* dengan anestesi *spinal* adalah multigravida (72,5). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni & Rohani (2019) bahwa sebagian besar pasien yang menjalani operasi *Sectio caesarea* adalah multigravida (71,8%).

Tabel 4 Distribusi Tanda – Tanda Vital pada 30 Menit Sebelum Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2021

o. ariabel	V							Maks
	<i>ean</i>	<i>edian</i>	<i>odus</i>	D	in			
T								
tekanan darah								
Sistolik	0	24,75	23,50	33	1,896	05		174
Diastolik	0	7,25	6	6	,839	8		109
Nadi	0	3,70	1	8	4,218	0		144
Pernafasan	0	8,90	0	0	,482	6		22
Suhu	0	6,45	6,50	6,5	,370	5,6		37,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanda – tanda vital pasien pada 30 menit sebelum operasi *Sectio Caesarea* dengan anestesi *spinal* diperoleh rata – rata tekanan darah sistolik 124,75 mmHg. Rata – rata tekanan darah diastolik 77,25 mmHg. Rata – rata nadi 93,70 kali/menit. Rata – rata pernafasan sebesar 18,90 kali/menit. Rata – rata suhu sebesar 36,45°C. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Eren, Canbulat Şahiner, Bal & Dişsiz (2018) bahwa tanda – tanda vital pada pasien sebelum menjalani operasi *Sectio caesarea* dalam keadaan normal yaitu rata – rata tekanan darah sistolik 123,40 mmHg, tekanan darah diastolik 72,07 mmHg, pernafasan 20,60 kali/menit, nadi 84,57 kali/menit dan suhu tubuh 36,32°C

Tabel 5 Distribusi Tanda – Tanda Vital pada 5 Menit Sesudah Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2021

o. el	Varia	ean	edian	odus	D	in	Maks
	Tekan						
	an darah						
	Sistoli						106
	k	0	9,28	8	00	,048	0
	Diasto						96
	lik	0	9,35	7,50	1	0,509	4
	Nadi						88
		0	9,53	8	2	,352	6
	Pernaf						22
	asan	0	9,03	0	0	,593	5
	Suhu						36,8
		0	6,33	6,50	6,5	,421	5,4

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanda – tanda vital pasien pada 5 menit sesudah operasi *Sectio Caesarea* dengan anastesi *spinal* diperoleh rata – rata tekanan darah sistolik 89,28 mmHg. Rata – rata takanan darah diastolik 59,35 mmHg. Rata – rata nadi sebesar 59,53 kali/menit. Rata – rata pernafasan 19,03 kali/menit. Rata – rata suhu 36,33°C. Kondisi tekanan darah tersebut sesuai dengan hasil penelitian Shitemaw, Jemal, Mamo dan Akalu (2020) bahwa insiden hipotensi pada operasi SC dengan anastesi *spinal* sebanyak 64% dengan interval waktu > 6 menit. Hipotensi dan bradikardi merupakan salah satu komplikasi tindakan *spinal* anastesi (Latief, Suryadi & Dachlan, 2001, hal.111)

Tabel 6 Distribusi Tanda – Tanda Vital pada 15 Menit Sesudah Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anastesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2021

o. iabel	Var	ean	edian	odus	D	in	Maks
	Tek						
	anan darah						
	Sis						151
	tolik	0	21,55	22	22	3,996	4
	Dia						98
	stolik	0	9,10	6,50	4	,636	5
	Na						115
	di	0	4,83	5,50	5	6,118	0
	Per						22
	nafasan	0	9,03	0	0	,387	6
	Su						36,4
	hu	0	4,89	4,65	4,6	,602	4

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanda – tanda vital pasien pada 15 menit sesudah operasi *Sectio Caesarea* dengan anastesi *spinal* diperoleh rata – rata tekanan darah sistolik 121,55 mmHg. Rata – rata takanan darah diastolik 69,10 mmHg. Rata – rata nadi sebesar 84,83 kali/menit. Rata – rata pernafasan 19,03 kali/menit. Rata – rata suhu 34,89°C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 15 menit sesudah dilakukan operasi SC dengan anastesi *spinal* diperoleh tekanan darah sistolik dan diastolik,

nadi, pernafasan dalam batas normal. . Bila terjadi hipotensi segera berikan oksigen, suntikan efedrin 15 mg intravena, dan lakukan loading cairan infus (Pramono 2015). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Suswitha (2019) yang menyatakan bahwa proses menggigil akibat hipotermi akan berlangsung selama lebih dari 15 menit pasca pemberian anastesi.

Tabel 7 Distribusi Tanda – Tanda Vital pada 1 jam Sesudah Operasi *Sectio Caesarea* dengan Anastesi *Spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Tahun 2021

o.	ariabel	V						Maks
		ean	edian	odus	D	in		
.	tekanan darah	T						
	stole	0	20,35	21	12	1,749	01	161
	diastole	0	2,15	5,50	7	0,270	2	96
.	nadi	0	2,43	1,50	4	3,791	9	110
.	pernafasan	0	9,03	0	0	,230	6	21
.	suhu	0	6,18	6,40	6,5	,768	5	36,8

Tabel 7 menunjukkan bahwa tanda – tanda vital pasien pada 1 jam sesudah operasi *Sectio Caesarea* dengan anastesi *spinal* diperoleh rata – rata tekanan darah sistolik 120,35 mmHg. Rata – rata tekanan darah diastolik 72,15 mmHg. Rata – rata nadi sebesar 82,43 kali/menit. Rata – rata pernafasan 19,03 kali/menit. Rata – rata suhu 36,18°C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 1 jam sesudah dilakukan operasi SC dengan anastesi *spinal* diperoleh tekanan darah sistolik dan diastolik, nadi, pernafasan dan suhu dalam batas normal. Pasien berada pada ruang pulih sadar (*recovery*) dengan suhu ruangan yang tidak sedingin ruang operasi. Pasien juga lebih tenang karena operasi sudah selesai dan pasien merasa senang karena bertemu bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Roshangar, Lotfi, Aghazadeh, Asghari and Aghaei (2020) menunjukkan bahwa tanda – tanda vital setelah 1 jam operasi SC dengan anastesi *spinal* dalam batas normal, dimana rata – rata tekanan darah sistolik 117,688, tekanan diastolik 81,813, nadi 91,328 dan respirasi 20,094.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- Karakteristik pasien operasi *Sectio Caesarea* dengan anastesi *spinal* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebagian besar berusia 26-35 tahun (65%), tingkat pendidikan SMA (42,5%) dan multigravida (72,5%)
- Rata – rata tekanan darah sistolik (124,75 mmHg), diastolik (77,35 mmHg), nadi (93,70 kali/menit), pernafasan (18,90) dan suhu (36,45°C) pada 30 menit sebelum dilakukan operasi *Sectio Caesarea* dengan anastesi *spinal* dalam batas normal
- Terdapat penurunan rata – rata tekanan darah sistolik (89,28 mmHg), diastolik

- (59,35 mmHg) dan nadi (59,52 kali/menit) pada 5 menit sesudah dilakukan operasi Sectio Caesarea dengan anastesi spinal
- d. Terdapat penurunan rata – rata suhu (34,89°C) pada 15 menit sesudah dilakukan operasi Sectio Caesarea dengan anastesi spinal
- e. Rata – rata tekanan darah sistolik (120,35 mmHg), diastolik (72,15 mmHg), nadi (82,43 kali/menit), pernafasan (19,03 kali/menit) dan suhu (36,18°C) pada 1 jam sesudah dilakukan operasi Sectio Caesarea dengan anastesi spinal dalam batas normal.

Referensi

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [2] Black J. & Hawks J. 2014. Keperawatan Medikal Bedah. Singapura. Jakarta : PT Salemba Emban Patria.
- [3] Boulton T & Blogg C. E. 2012. Anestesiologi. Penerbit buku kedokteran EGC.
- [4] Eren, H., Canbulat Şahiner, N., Bal, M. D., & Dişsiz, M. 2018. Effects of music during multiple cesarean section delivery. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*. 2018, Vol. 28 (3): 247-249
- [5] Mulyadi, N. A., Suwarman, S., & Yadi, D. F. 2019. Gambaran Suhu Inti Tubuh Preanestesi dan Pascaanestesi pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 7(3), 160-167.
- [6] Pramono, A. 2015. Buku Kuliah Anastesi. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- [7] Razali, R., Kulsum, K., Jasa, Z. K., Indirayani, I., & Safira, M. 2021. Profil Pasien Sectio Caesarea di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(1).
- [8] Roshangar, F., Lotfi, M., Aghazadeh, A. M., Asghari, E., & Aghaei, E. 2020. The Effect of “Nurse Companionship” on Anxiety and Vital Sign Changes of Cesarean Section Candidates: A Randomized Control Trial. *Crescent Journal of Medical and Biological Sciences*. Vol. 7, No. 2, April 2020, 267–273
- [9] Said, A. L., Suryadi, K. A & Dachlan, R. 2001. Petunjuk Praktis Anestesiologi Edisi Kedua. Jakarta : Bagian Anestesiologi dan terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [10] Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. 2021. Tingkat Kecemasan Preoperatif pada Pasien yang akan Menjalani Tindakan Anastesi pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 32-41.
- [11] Suswitha, D. 2019. Efektifitas Penggunaan Electricblanket pada Pasien Yang Mengalami Hipotermi Post Operasi Di Instalasi Bedah Sentral (Ibs) Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 48-56.
- [12] Wahyuni, R & Rohani, S. 2019. Rohani, S. 2019. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea. *Wellness and healthy magazine*. Volume 1, Nomor 1, February 2019. P. 101 – 107.
- [13] World Health Organization. 2021. Caesarean Section Rates Continue to Rise, Amid Growing Inequalities in Access: WHO. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021>.